

ADAKAH KANDUNGAN INFORMASI LAPORAN AUDIT WTP DENGAN PARAGRAF PENJELAS DAN LAPORAN AUDIT WDP?

Arie Wicaksono, Surya Raharja✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Indonesia
Kampus Tembalang, Semarang 50239

Diterima: 23 November 2011. Disetujui: 19 Desember 2011. Dipublikasikan: Maret 2012

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konten informasi *modified audit opinion* pada penilaian pasar. *Modified audit opinion* dianggap sebagai titik awal laporan standar. *Modified audit opinion* mengacu pada laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian pada reaksi pasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi peristiwa. Sampelnya adalah perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian tidak secara signifikan mempengaruhi *abnormal return*.

Abstract

This study aims to investigate the information content of modified audit opinion on market valuation. Modified audit opinions are considered the least departure of standard report. The term modified audit opinion refers to both unqualified audit report with explanatory paragraph and qualified audit report on market reaction. The research was done by using event study method. The sample are companies that have unqualified audit report with explanatory paragraph and qualified audit report that listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2004-2009. The results show that the announcement of unqualified audit report with explanatory paragraph and qualified audit report did not significantly affect the abnormal return.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *unqualified audit report with explanatory paragraph; qualified audit report; information content; abnormal return*

Pendahuluan

Audit sebagai sebuah jasa *assurance* harus mampu memberikan informasi yang memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Al-Thuneibat, *et al.* (2008) mengemukakan bahwa laporan audit harus dapat dimengerti, objektif, dan dapat diterima oleh pengguna sebagai sumber informasi yang relevan. Laporan audit dikatakan relevan apabila dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hal ini berarti laporan audit harus berisi informasi yang mempengaruhi keputusan investasi, keputusan kredit, dan harga saham. Namun demikian, apabila tidak terjadi pengaruh terhadap pengambilan keputusan maka nilai dari laporan audit itu patut dipertanyakan.

Ang (1997) menyebutkan bahwa informasi merupakan kunci dalam investasi di bursa efek (pasar modal). Setiap informasi yang diterima di pasar modal akan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat berupa meningkat atau menurunnya harga saham. Reaksi tersebut dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Firth (dalam Al-Thuneibat *et al*, 2008) yang meneliti pengaruh pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap harga saham dan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham bereaksi pada beberapa jenis pengecualian. Dengan demikian investor bereaksi secara berbeda pada berbagai jenis pengecualian.

Chen *et al.* (2000) meneliti pengaruh *modified audit opinion* (pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian) terhadap harga dan *return* saham selama periode 1995-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat reaksi yang signifikan terhadap pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

Meiden (2008) meneliti pengaruh pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan terhadap *return* dan volume perdagangan saham pada industri non-manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap *return* saham secara keseluruhan dan pada kelompok *real estate*, sedangkan pada kelompok bank dan sekuritas tidak berpengaruh. Namun pendapat auditor wajar tanpa pengecualian tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan secara keseluruhan maupun secara kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan volume perdagangan secara keseluruhan maupun kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas.

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kandungan informasi dari laporan audit terutama untuk *modified audit opinion* memiliki hasil yang beragam dan tidak konsisten. Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan informasi laporan audit dengan menerapkan ke pasar dan lingkungan yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan menguji kandungan informasi laporan audit wajar dengan pengecualian dan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan di sekitar tanggal pengumuman laporan audit.

Metode

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir tahun 2009, dan memiliki laporan keuangan periode 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009. Periode tahun tersebut dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian yang lebih relevan. Data harga saham, IHSG, dan *abnormal return* saham menggunakan periode harian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

Perusahaan yang mengumumkan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan auditan selama periode tahun 2004 hingga tahun 2009.

Perusahaan yang mengumumkan laporan audit wajar dengan pengecualian tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan auditan selama periode tahun 2004 hingga tahun 2009.

Apabila perusahaan mengumumkan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan para-

graf penjelasan secara berturut-turut, maka yang dijadikan sampel adalah laporan tahun pertama pengumuman jenis laporan audit tersebut.

Apabila perusahaan mengumumkan laporan audit wajar dengan pengecualian secara berturut-turut, maka yang dijadikan sampel adalah laporan tahun pertama pengumuman jenis laporan audit tersebut.

Memiliki catatan harga perdagangan saham secara lengkap selama periode pengamatan. IHSG selama periode pengamatan tersedia secara lengkap.

Tanggal penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diketahui dengan jelas.

Tanggal penerbitan laporan audit wajar dengan pengecualian diketahui dengan jelas.

Berdasarkan kriteria tersebut, selama periode tahun 2004 hingga tahun 2009 ditemukan 162 perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan 29 perusahaan yang memiliki laporan audit wajar dengan pengecualian. Untuk perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan pada periode tahun 2004 terdapat 83 perusahaan, periode tahun 2005 terdapat 52 perusahaan, periode tahun 2006 terdapat 5 perusahaan, periode tahun 2007 terdapat 5 perusahaan, periode tahun 2008 terdapat 11 perusahaan, dan periode tahun 2009 terdapat 6 perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki laporan audit wajar dengan pengecualian pada periode 2004 terdapat 20 perusahaan, periode tahun 2005 terdapat 3 perusahaan, periode tahun 2007 terdapat 5 perusahaan, dan periode tahun 2009 terdapat 1 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

		Periode Tahun						Jumlah
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	
Laporan Audit	Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	83	52	5	5	11	6	162
	Wajar Dengan Pengecualian	20	3	0	5	0	1	29

Sumber: Data diolah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Abnormal return* saham yaitu *abnormal return* saham harian dari perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian. Jika terdapat *abnormal return* pada sekitar tanggal pengumuman laporan audit, maka terdapat kandungan informasi pada laporan audit. *Abnormal return* dapat diperoleh dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Keterangan:

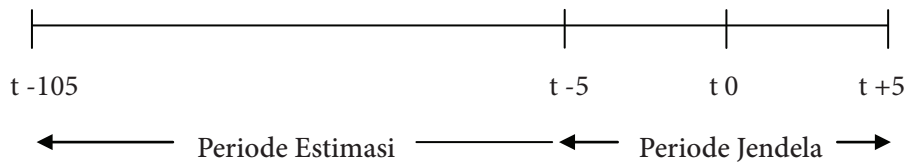
$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham untuk waktu t .

$R_{i,t}$ = *return* saham untuk waktu t .

$ER_{i,t}$ = *expected return* saham untuk waktu t .

Dengan demikian perlu dilakukan pencarian terhadap harga saham harian perusahaan-perusahaan tersebut dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode jendela dan periode estimasi untuk menghitung *return* dan *expected return*. Periode jendela (*window period*) ditentukan selama 11 hari dan periode estimasi (*estimation period*) selama 100 hari. Pemilihan periode jendela selama 11 hari dimaksudkan untuk menghindari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi penelitian ini apabila periode jendela lebih dari 11 hari. Namun, apabila kurang dari 11 hari ada kemungkinan belum terdapat pengaruh. Selain itu, pada 11 hari informasi su-

dah tersebar luas. Kemudian pemilihan periode estimasi selama 100 hari, karena selama 100 hari tersebut sudah dianggap cukup untuk merumuskan nilai *expected return* yang nantinya akan berguna untuk mengukur *abnormal return*.



Gambar 1. Periode Estimasi dan Periode Jendela

Kemudian *average abnormal return* digunakan untuk mengukur keberadaan *abnormal return* disekitar periode jendela pengumuman. Apabila terdapat *average abnormal return* yang signifikan maka terdapat kandungan informasi, namun apabila tidak terdapat *average abnormal return* yang signifikan maka tidak terdapat kandungan informasi.

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan dan Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian. Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan merupakan tanggal pada saat perusahaan melakukan pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau tanggal penyampaian laporan auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan kepada BEI atau Bapepam. Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian merupakan tanggal pada saat perusahaan melakukan pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian atau tanggal penyampaian laporan audit wajar dengan pengecualian kepada BEI atau Bapepam.

Dalam menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, Pengamatan terhadap variabel kegiatan perdagangan dilakukan untuk melihat *abnormal return* saham perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian sebelum dan sesudah pengumuman penerbitan laporan audit tersebut. Untuk dapat menghitung *abnormal return*, maka *return* saham harus diketahui terlebih dahulu. Rumus penghitungan *return* saham dapat dilakukan dengan dua cara (Samsul, 2006), yang pertama adalah:

$$R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham untuk waktu t .

P_t = *price*, yaitu harga untuk waktu t .

P_{t-1} = *price*, harga untuk waktu sebelumnya.

D_t = dividen tunai interim dan dividen tunai final.

Rumus penghitungan yang kedua adalah:

$$R_{i,t} = \frac{(IHSI_t - IHSI_{t-1}) + D_t}{IHSI_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham individual untuk waktu t .

$IHSI_t$ = Indeks Harga Saham Individual untuk waktu t .

$IHSI_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Individual untuk waktu sebelumnya.

D_t = Dividen tunai interim dan deviden tunai final.

Kedua, Return IHSG dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(IHS G_t - IHS G_{t-1})}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = return pasar atau return IHSG untuk waktu t

$IHS G_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan untuk waktu t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan untuk waktu sebelumnya

Ketiga, Setelah itu menghitung *expected return* (return yang diharapkan). Hal ini dikarenakan *abnormal return* merupakan hasil selisih dari *actual return* dengan *expected return*. Rumus penghitungan *expected return* adalah:

$$ER_{i,t} = \alpha_i + \beta_i(R_{m,t}) + e_i$$

Keterangan:

$ER_{i,t}$ = *expected return* saham untuk waktu t

α_i = constant

β_i = *systematic risk of stock*

$R_{m,t}$ = *return on market portfolio*

Untuk mendapatkan nilai alpha (α) dan beta (β) dalam model ini dapat digunakan regresi sederhana dengan memasukkan *return* saham dan *return* IHSG selama periode estimasi.

Setelah *actual return* dan *expected return* diketahui. Maka dapat dihitung *abnormal return* dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham untuk waktu t

$R_{i,t}$ = *return* saham untuk waktu t

$ER_{i,t}$ = *expected return* saham untuk waktu t

Untuk mengetahui reaksi pasar dari keseluruhan sampel selama periode peristiwa dapat digunakan *average abnormal return* (AAR). *Average abnormal return* merupakan rata-rata *abnormal return* dari keseluruhan sampel yang diuji. Rumus penghitungan *average abnormal return* adalah:

$$AAR_{i,t} = \sum \frac{AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$AAR_{i,t}$ = *average abnormal return* saham untuk waktu t .

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham untuk waktu t .

n = jumlah perusahaan atau jumlah sampel

Alat uji *One-Sample T Test* digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2).

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*. Untuk menguji signifikansi pengaruh terhadap *abnormal return* pada periode pengumuman

laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, maka dilakukan pengujian terhadap *average abnormal return* dengan menggunakan alat uji statistik *One-Sample T-Test*.

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian *average abnormal return* (AAR) selama periode jendela dengan menggunakan alat uji statistik *One-Sample T-Test*. Pada tabel terdapat AAR positif dan AAR negatif pada sebelum pengumuman dan terdapat AAR positif pada setelah pengumuman. Kemudian ditemukan bahwa pada hari-hari selama periode jendela selain hari ketiga dan keempat sebelum pengumuman (T -3 dan T -4), nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap AAR secara signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai *t* hitung yang lebih tinggi dari -1,96 dan lebih rendah dari 1,96. Namun pada hari ketiga dan keempat sebelum pengumuman (T -3 dan T -4) terdapat pengaruh AAR negatif yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,038 dan 0,022. Nilai *t* hitung pun lebih rendah dari -1,96, yaitu -2,092 dan -2,317. AAR negatif dan signifikan sebelum pengumuman mengindikasikan adanya kebocoran informasi sebelum diumumkannya laporan audit. Namun demikian meskipun terdapat dua hari yang berpengaruh, hasil ini belum dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap AAR selama periode jendela. Hal ini dikarenakan mayoritas hasil pengujian pada hari-hari di sekitar pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan adalah tidak signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji *One-Sample T-Test Average Abnormal Return* Selama Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan

Hari	AAR	SD	T	Sig.	Kesimpulan
-5	0,0059	0,10675172	0,704	0,483	Tidak Signifikan
-4	-0,0120	0,06610853	-2,317	0,022	Signifikan
-3	-0,0089	0,05416562	-2,092	0,038	Signifikan
-2	0,0045	0,07671296	0,744	0,458	Tidak Signifikan
-1	-0,0002	0,08520945	-0,025	0,980	Tidak Signifikan
0	0,0067	0,10334864	0,821	0,413	Tidak Signifikan
+1	0,0088	0,08036024	1,400	0,164	Tidak Signifikan
+2	0,0026	0,08274813	0,393	0,695	Tidak Signifikan
+3	0,0004	0,09057590	0,054	0,957	Tidak Signifikan
+4	0,0010	0,08567738	0,145	0,885	Tidak Signifikan
+5	0,0064	0,05790116	1,406	0,162	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah

Kemudian untuk memastikan hasil pengujian tersebut, maka dilakukan pengujian AAR secara harian untuk melihat nilai signifikansi antara hari-hari selama periode jendela. Tabel 4.2 menyajikan hasil pengujian AAR secara harian pada periode jendela. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, didapat nilai signifikansi sebesar 0,503 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan pula terhadap AAR di antara hari-hari selama periode jendela.

Tabel 3. Hasil Uji *One-Sample T-Test Average Abnormal Return* Harian Selama Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan

One-Sample Test					
T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
AAR	0.695	10	0.503	0.0013724	-0.003030 0.005775

Sumber: Data Diolah

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, yaitu tidak terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* pada periode sekitar pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*. Untuk menguji signifikansi pengaruh terhadap *abnormal return* pada periode pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian, maka dilakukan pengujian terhadap *average abnormal return* dengan menggunakan alat uji statistik *One-Sample T-Test*.

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian *average abnormal return* (AAR) selama periode jendela dengan menggunakan alat uji statistik *One-Sample T-Test*. Pada tabel terdapat AAR positif dan AAR negatif pada sebelum pengumuman dan terdapat AAR negatif pada setelah pengumuman. Selain itu, ditemukan bahwa pada hari-hari selama periode jendela selain hari kelima sebelum pengumuman (T -5), nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh terhadap AAR secara signifikan. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai *t* hitung yang lebih tinggi dari -1,96 dan lebih rendah dari 1,96. Namun pada hari kelima sebelum pengumuman (T-5) terdapat pengaruh AAR yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,045. Nilai *t* hitung pun lebih rendah dari -1,96, yaitu -2,100. AAR negatif dan signifikan sebelum pengumuman merupakan adanya kebocoran informasi sebelum diumumkannya laporan audit. Namun demikian sama seperti pengujian sebelumnya meskipun terdapat satu hari yang berpengaruh, hal ini tidak dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap AAR selama periode jendela. Hal ini dikarenakan mayoritas hasil pengujian pada hari-hari di sekitar pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian adalah tidak signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji *One-Sample T-Test Average Abnormal Return* Selama Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian

Hari	AAR	SD	T	Sig.	Kesimpulan
-5	-0,0384	0,09854936	-2,100	0,045	Signifikan
-4	0,0007	0,06380329	0,056	0,956	Tidak Signifikan
-3	-0,0165	0,09206935	-0,967	0,342	Tidak Signifikan
-2	-0,0092	0,06175737	-0,799	0,431	Tidak Signifikan
-1	-0,0251	0,08449119	-1,602	0,120	Tidak Signifikan
0	0,0273	0,09101438	1,618	0,117	Tidak Signifikan
+1	-0,0085	0,12268990	-0,374	0,711	Tidak Signifikan
+2	-0,0212	0,11318568	-1,011	0,321	Tidak Signifikan
+3	0,0016	0,08367248	0,100	0,921	Tidak Signifikan
+4	-0,0173	0,06761862	-1,378	0,179	Tidak Signifikan
+5	0,0093	0,10030438	0,498	0,622	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah

Kemudian untuk memastikan hasil pengujian tersebut, maka dilakukan pengujian AAR secara harian untuk melihat tingkat signifikansi antara hari-hari selama periode jendela. Hasil pengujian AAR secara harian pada periode jendela. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, didapat nilai signifikansi sebesar 0,135 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan pula terhadap AAR di antara hari-hari selama periode jendela.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* pada periode sekitar pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap

average abnormal return, maka dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap hipotesis pertama (H_1) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat kandungan informasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Pengujian statistik terhadap hipotesis kedua (H_2), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat kandungan informasi pada laporan audit wajar dengan pengecualian.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Meiden,2008) bahwa tidak ada kandungan informasi untuk pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Tidak terdapatnya kandungan informasi pada laporan *modified audit opinion*, menunjukkan bahwa laporan audit tidak membantu dalam pengambilan keputusan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu perlu peran besar dari profesi untuk meningkatkan kualitas audit.

Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sekaligus saran untuk penelitian mendatang, yaitu: Terdapatnya AAR negatif dan signifikan sebelum pengumuman merupakan indikasi adanya kebocoran informasi sebelum diumumkan laporan audit. Namun hasil penelitian ini tidak cukup kuat menyimpulkan apakah benar-benar terjadi kebocoran informasi atau ada faktor lain yang mempengaruhi AAR yang negatif. Kebocoran terjadi karena sebelum audit diterbitkan draft audit yang informasinya telah menyebar sebelum diterbitkannya laporan audit. Penelitian mendatang bisa memperpanjang periode amatan dan melakukan kontrol terhadap faktor lain yang mempengaruhi AAR negatif untuk menguji ada tidaknya kebocoran informasi.

Penelitian dilakukan pada jenis perusahaan secara umum sehingga kurang spesifik. Dalam penelitian di Indonesia dengan mengelompokkan menurut industri seperti penelitian yang dilakukan Meiden (2008) mungkin bisa menunjukkan hasil yang berbeda untuk tiap industri. Penelitian ini menguji *modified audit opinion*, opini ini merupakan opini yang hanya 'sedikit' menyimpang dari laporan audit baku. Jika hasil penelitian ini, *modified audit opinion* tidak menunjukkan adanya kandungan informasi. Penelitian di masa yang akan datang bisa membuktikan bahwa apakah sinyal positif selalu muncul pada *unqualified opinion* dan sinyal negatif hanya muncul pada penyimpangan besar dari laporan audit bentuk baku yakni pada opini *disclaimer* dan *adverse*.

Daftar Pustaka

- Al-Thuneibat, A.A., B.A. Khamees and N.A. Al-Fayoumi. 2008. The Effect Of Qualified Auditors' Opinion On Share Prices: Evidence From Jordan, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 1, 84-101
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, Mediasoft Indonesia
- Chen, J.P., S.X. Charles, dan R. Zhao. 2000. An Emerging Market's Reaction To Initial Modified Audit Opinions: Evidence For The Shanghai Stock Exchange, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 17 No. 3, 429-55
- Boynton, W.C. dan R.N. Johnson. 2006. *Modern Auditing*, 8th ed., NJ:John Willey and Sons, Inc
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, BPFE: Yogyakarta
- Martinez, M.C.P., A.V. Martinez, dan M.A. Benau. 2004. Reaction Of The Spanish Capital Market To Qualified Audit Reports, *European Accounting Review*, Vol. 4 No. 2, 261-280
- Meiden, C. 2008. Pengaruh Opini Audit Terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham, *Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 2, 109-113
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi 6. Salemba Empat: Jakarta
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga: Jakarta